BAB II

PONDOK PESANTREN METAL MOESLIM AL-HIDAYAH

A. Sejarah Berdiri

1. Latar belakang berdiri pondok pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang dirintis, dikelola, dan dikembangkan oleh kyai. Pesantren lahir dari sesuatu yang sangat sederhana. Seseorang yang dikenal memiliki pengetahuan agama, yang kemudian dianggap sebagai ustadz, menyediakan diri untuk mengajar agama islam. Mulai dari hal yang sederhana mengenai dasar-dasar pengetahuan ajaran islam, seperti cara membaca al-qur'an, sampai pada pengetahuan yang mendalam, seperti bagaimana memahami al-qur'an, tafsir, hadits, fiqh, tasawuf, dan pengetahuan lain sejenisnya. [1]

Pondok pesantren metal moeslim adalah salah satu pondok pesantren yang menampung dan menangani para penyakit gangguan jiwa, penderita narkoba, anak jalanan, wanita hamil pra nikah serta anak yatim piatu. Pondok pesantren ini terletak di desa Rejoso Lor kecamatan Rejoso kabupaten Pasuruan. Tepatnya di lintas jalan raya arah ke kota Probolinggo.

---

[1]Arief Am, *Pondok Pesantren, Ciri Khas, Perkembangan dan Tokoh-tokoh*, http://abiavisha.blogspot.co.id/2015/06/pondok-pesantren-ciri-khas-perkembangan.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal berdiri pondok pesantren metal dimulai dari majelis taklim yang didirikan serta diasuh sendiri oleh orang tua kandung KH.Abu Bakar Khalil yakni KH. Muhammad Kholil dan Hj. Ummi Kultsum. Setelah KH. Muhammad Kholil wafat, istrinya yang bernama Ummi Kultsum menyuruh anak-anak nya untuk meneruskan majelis taklim yang dibina oleh ayahnya. [2]

Salah satu putra alm. KH. Muhammad Kholil yang bernama Muhammad Said yaitu anak kedua dari almarhum diminta membina majlis taklim tersebut dibantu dengan adiknya yang bernama KH Abu Bakar Khalil yaitu pendiri pondok pesantren Metal Moeslim Al-hidayah sendiri. kebetulan KH Abu Bakar Khalil waktu itu sedang menimba ilmu di pondok pesantren Al-hidayah tepatnya di daerah Lasem Rembang Jawa tengah. Dimulai dari sini lah asal usul nama pondok pesantren metal moeslim al hidayah.

Namun akhirnya beliau memutuskan untuk pulang dikarenakan untuk meneruskan pengelolaan majelis taklim yang telah dibina oleh ayahnya sendiri karena beliau bisa dibilang sudah cukup mampu utuk mengelola majelis tersebut.

[2] Muhammad Said, *Wawancara*, Pasuruan, 28 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut KH. Abu Bakar Khalil Majlis Ta'lim yang dibina beliau merupakan majlis ilmu, majlis dzikir apapun bentuknya asal ada guru dan murid serta ada ilmu yang dipelajari disebut Majlis Ta'lim.

Di desa Rejoso Lor sendiri para warga sangat kurang pengetahuan akan ilmu agama maka dari itu KH. Abu Bakar Khalil sangat berantusias dalam penyebaran agama di desa rejoso lor. Ditunjang juga para pemuda-pemuda di desa tersebut sangatlah akrab dengan KH. Abu bakar Khalil, karena beliau sangat pintar untuk membaur di kalangan masyarakat.

Dengan keakraban beliau terhadap para warga dan pemuda-pemuda di Desa Rejoso Lor, maka KH. Abu Bakar Khalil mengajak untuk sholat dan mengaji bersama, bertempat di mushola Al-hidayah, akhirnya para pemuda-pemuda tersebut menjadi santri dan dibina langsung oleh beliau. Perkembangannya pun sangat pesat sehingga yang mengaji sangat banyak maka beliau mendirikan pondok pesantren agar para santri yang berada diluar desa Rejoso bisa menetap di pondok.

Pondok pesantren diberi nama oleh KH. Abu Bakar dengan nama Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah. Al-hidayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil dari nama pondok pesantren yang pernah disinggahi oleh KH.Abu Bakar Khalil di Lasem Rembang Jawa tengah.[3]

2. Tujuan didirikan pondok pesantren

Pondok pesantren metal moeslim al-hidayah didirikan dengan tujuan agar bisa menangani para penderita penyakit gangguan jiwa, penderita narkoba, anak jalanan, wanita hamil pra nikah, serta anak yatim piatu. Dalam pembangunan pondok pesantren ini beliau juga termotivasi dari banyaknya pondok pesantren yang hanya mengkhususkan orang waras (sehat akalnya) atau normal.

Beliau berfikir bahwa orang sakit jiwa nya juga memiliki hak selayaknya orang normal pada umumnya, baik dalam segi ilmu ataupun penangannaya. Penanganan yang dilakukan oleh pengasuh sendiri di pondok pesantren tersebut berbeda yang dilakukan oleh para medis di rumah sakit pada umumnya.

Di rumah sakit lebih kepada obat-obatan, sedangkan di pondok pesantren menggunakan model spiritual, yaitu : "upaya penyembuhan dengan menggunakan model dhohiriyah dan rohiniyah diantaranya menggunakan model membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an serta dengan dzikir, do'a, sholat dll.

[3] Jazuli, *Wawancara*, Pasuruan, 19 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua itu dilakukan bertujuan untuk mengembalikan jiwa manusia yang bersih dan sehat seperti manusia yang baru dilahirkan. Dengan begitu, mereka akan sadar dan bisa menghadapi permasalahan dan mengatasi permasalahan dikehidupannya. Jika mereka dekat sang khalik maka mereka akan merasakan ketenangan dalam hidupnya dan bisa tehindar dari penyakit yang mengganggu jiwa nya.[4]

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah

a. Visi

Visi utama pondok pesantren metal moeslim adalah menciptakan para santri agar memiliki jiwa iman, islam, ihsan. Pada awalnya pondok pesantren ini memiliki santriwan dan santriwati memiliki penyakit kejiwaan, pecandu narkoba, wanita hamil pranikah. Oleh karena itu, dalam mengupayakan 3 hal tersebut santriwan dan santriwati diberikan pembinaan secara langsung oleh Kyai Abu Bakar Khalil.

Setelah beliau wafat, digantikan oleh istrinya Bu nyai Luthfiyah. Sejak saat itu pondok pesantren metal moeslim al-hidayah tidak menampung atau menerima santriwan dan santriwati yang mempunyai penyakit kejiwaan dll. Namun bu nyai tetap

[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima anak-anak terlantar. Dan bu nyai menguapayakan memberikan pembelajaran agama sejak dini.

b. Misi

Misi pondok pesantren metal moeslim Al-hidayah adalah amar ma'ruf nahi munkar dan memperbaiki akhlaq. Yang dimaksud Amar Ma'ruf Nahi Munkar yaitu mengajak dan menganjurkan hal-hal yang baik serta mencegah hal-hal buruk bagi anak santri. Sedangkan memperbaiki akhlaq adalah suatu tindakan untuk membenahi tingkah laku anak-anak santri agar memahami dan menerapkan ajaran agama yang telah dibina sejak dini.[5]

4. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Metal

Adapun beberapa kegiatan yang telah dibuat oleh pengurus pondok pesantren metal muslim al-hidayah dipondok tersebut dan wajib diikuti oleh seluruh santri tanpa kecuali dengan pengasuh atau pengurus pondok tersebut, antara lain:

[5] Luthfiyah, *Wawancara*, Pasuruan 19 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu	Kegiatan
03.00	Persiapan untuk sholat -sholat tahajjud -sholat hajad -sholat shubuh
05.00	Baca Al-qur'an dan dzikir
07.00	Membersihkan seluruh kawasan pondok pesantren
09.00	Baca Al-qur'an/ bagi santri yang sekolah bersiap-siap sekolah
11.00	Persiapan sholat dhuhur
14.00	Dzikir/ bagi santri yang masih sekolah bersiap-siap untuk sekolah
15.00	Sholat Ashar Baca Al-Qur'an
17.00	Persiapan Al-qur'an Dzikir/ceramah
19.00	Sholat isya' Baca Al-qur'an (ceramah/terapi)

Pengajian yang dilaksanakan setiap hari minggu tepatnya pada pagi hari yang diikuti oleh para jamaah dari desa Rejoso Lor dinamakan dengan pengajian umum karena tidak dari kalangan santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan warga satu desa saja namun banyak dari warga luar desa yang juga ikut serta dalam pengajian tersebut. Para jamaah memulai pengajian dengan bacaan surat-surat Al-qur'an. Adapun pengajian di pondok pesantren Metal Moeslim Al-hidayah yaitu :

a. Bacaan sholawat Nabi Muhammad Saw.

b. Bacaan surat-surat Al-qur'an :

1). Surat yasin.

2). Surat Al-waqi'ah.

3). Surat Al-mulk.

c. Bacaan surat Al-fatihah.

d. Diisi dengan pengajian yang dipimpin oleh ustadz.

e. Bacaan tahlil.

f. Do'a (penutup).

5. Susunan kepengurusan di pondok pesantren

Untuk melaksanakan dalam mengurusi pengelolahan administrasi dan kegiatan rutinan Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah Pasuruan, maka disusunlah struktur organisasi. Dalam pengelolahannya, pengasuh Pondok pesantren Metal Moeslim Al-hidayah merupakan pimpinan yang tertinggi di pondok ini.

Penentuan struktur kepengurusan dimaksudkan agar tercipta pola kegiatan hubungan tugas dan tanggung jawab agar membawa tercapainya suatu tujuan yang digariskan bersama.organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepengurusan yang dimuat berfungsi untuk membantu pengasuh Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah. Seperti mengatur jadwal-jadal kegiatan para santri, melaksanakan kegiatan-kegiatan, serta membimbing para santri.

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah. Sebagai berikut :

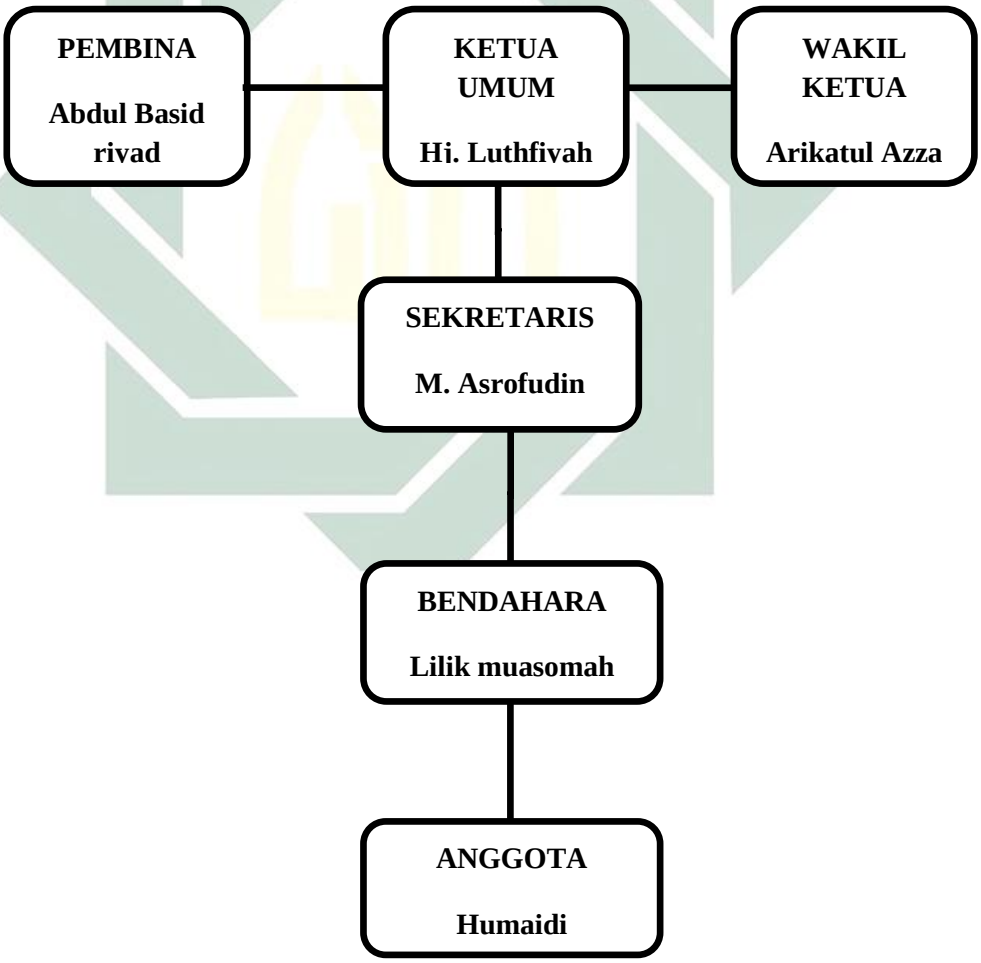

6. Letak Geografis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren metal moeslim al-hidayah berada di desa Rejoso lor, kecamatan Rejoso kabupaten Pasuruan. Tepatnya di lintas jalan raya Surabaya-Probolinggo. Pondok pesantren metal moeslim berdiri pada tahun 1992, diatas area seluas 9 ha, yang didirikan oleh KH. Abu Bakar Khalil yang berasal dari Pasuruan.

Pondok pesantren metal moeslim al-hidayah rejoso lor pasuruan terletak tidak jauh dari rel kereta api, tidak heran jika setiap hari nya terdengar suara kereta api melintas.

B. Asal-Usul Nama Dari Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-Hidayah

Pondok pesantren ini berbeda dengan pondok umumnya, pondok ini menampung santri yang bermasalah dari orang gila, pecandu narkoba, sampai perempuan hamil pranikah. Papan nama untuk menunjukkan lokasi pondok tersebut juga tidak ada, hanya ada patung atau gambar beton berwarna merah dan berbentuk metal atau salam tiga jari bercat merah menyala, ditengah nya bertulisan Metal Moeslim. Metal sendiri tidak diartikan dengan musik rock ataupun musik-musik cadas. Arti dari tiga jari yang dilambangkan metal memiliki arti tersendiri yang berarti Iman, Islam, dan Ihsan. Tak hanya nama pondok pesantrennya yang metal, tetapi pendiri pondok tersebut juga orangnya memang nyentrik, beliau bernama KH. Abu Bakar Kholil, beliau wafat pada tanggal 30 bulan Maret tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata Metal bagi pondok pesantren tersebut bisa diartikan tergantung yang memandang pondok tersebut. Bisa dikatakan metal adalah membaca tulisan al-qur'an, setiap santri yang ingin menimba ilmu di pondok pesantren metal al-hidayah harus atau diwajibkan bisa membaca tulisan al-qur'an. Dan almarhum pak kyai sendiri juga menegaskan bahwa al-quran sendiri adalah pedoman bagi umat Islam, maka dari itu setiap muslim harus bisa memahami al-qur'an. Setelah bisa membaca al-quran dan memahami tajwid-tajwid dan makhrojjul huruf maka metal juga bisa diartikan menghafal al-qur'an karena almarhum sendiri juga penghafal al-qur'an.

Jika sudah memahami dan menghafal al-qur'an, maka metal juga bisa diartikan menghayati tulisan al-qur'an. Maka dari itu siapapun yang ingin menimba ilmu di Pondok pesantren Metal Moeslim Al-hidayah minimal bisa membaca al-qur'an jadi yang dimaksud dengan Metal adalah Membaca, menghafal, dan menghayati tulisan Al-qur'an. Oleh karena itu, tidak heran kalau hampir semua santri yang berada di pondok tersebut kebanyakan menghafal al-qur'an.[6]

[6] Jazuli, *Wawancara*, Pasuruan, 19 Februari, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peran Tokoh-Tokoh Yang Terlibat Dalam Membangun Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-Hidayah

Dalam pembangunan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat jawa timur khususnya di Pasuruan tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh yang turut serta dalam membangun pondok serta memperkenalkan pondok pesantren dikalangan masyarakat. Tanpa bantuan dari tokoh-tokoh tersebut, pondok tersebut tidak akan pernah ada di tengah masyarakat. Berikut akan dijelaskan beberapa tokoh yang ikut andil dalam perkembangan pondok pesantren Metal Moeslim Al-hidayah, serta peranannya dalam masyarakat:

1. KH. Abu Bakar Khalil

KH. Abu Bakar Khalil (1970) adalah pengasuh serta pendiri pondok pesantren Metal Moeslim Al-Hidayah Pasuruan, merupakan alumni SDN Rejoso, kemudian melanjutkan ke Pondok Salafiyah yang diasuh oleh Kyai Abdul Hamid Bin Abdullah, kemudian beliau pindah ke Pondok Pesantren Al-Hidayah Lasem Rembang Jawa Tengah diasuh oleh KH. Ma'sum selama 5 tahun. Pada tahun 1987 beliau pulang ke pasuruan untuk melanjutkan pembinaan agama islam yang dibina oleh ayahnya. Beliau wafat pada bulan Maret tahun 2015.[7]

[7] Muhammad Said, *Wawancara*, Pasuruan, 28 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Abu bakar Khalil merupakan sosok yang cukup bersahaja dan sederhana. Keluasan ilmunya dalam bidang ilmu dakwah membuat beliau menjadi disegani di masyarakat desa Rejoso Lor Pasuruan. Beliau juga sangat sabar dalam mengajar santri-santri yang berada di pondok tersebut. Kesibukan beliau sebagai seorang ulama di masa hidupnya membuat beliau sulit untuk ditemui oleh para tamu yang ingin bersilaturrahmi.

2. Muhammad said

Muhammad Said (1964) adalah kakak kandung dari KH. Abu Bakar Khalil, merupakan alumni dari pondok di Tebuireng Jombang selama 3 tahun, dan alumni Pondok pesantren Salafiyah Pasuruan yang diasuh oleh KH. Abdul Khamid. Beliau yang membantu alm. KH. Abu Bakar Khalil dari sebelum pendirian pondok yang sekarang, beliau juga membantu Bu nyai Luthfiyah (istri alm. KH. Abu Bakar Khalil) mengurus dan memantau kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah.[8]

3. Luthfiyah

Luthfiyah adalah istri dari KH. Abu Bakar Khalil, beliau lahir pada 19 Mei 1976, beliau alumni dari Pondok Pesantren At-taqwa karang anyar pasuruan, beliau menimbah ilmu sekitar 6 tahun. Setelah itu dijodohkan dengan KH. Abu bakar Khalil pengasuh pondok

[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren metal moeslim Al-hidayah Rejoso Lor Pasuruan. Setelah suaminya wafat, beliau lah yang menggantikan untuk mengasuh pondok pesantren tersebut sampai sekarang. Beliau sangat baik, sayang dan perhatian dengan anak-anak yatim, beliau menganggap mereka semua adalah anak kandungnya sendiri.[9]

[9] Luthfiyah, *Wawancara*, Pasuruan, 19 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id